



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 31 Juli 2022/2 Muharram 1444

Brosur No.: 2087/2127/IA

Zuhud dalam kehidupan dunia (3)

Kesederhanaan kehidupan Rasulullah SAW

Pola hidup sederhana adalah ajaran Nabi SAW yang merupakan pengejawantahan rasa qona'ah dan syukur.

1. Nabi SAW memperbaiki bejana yang retak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ قَدَحَ النَّبِيِّ ﷺ انْكَسَرَ
فَاتَّخَذَ مَكَانَ الشَّعْبِ سِلْسِلَةً مِنْ فِضَّةٍ. قَالَ عَاصِمٌ: رَأَيْتُ الْقَدَحَ

وَشَرِبْتُ فِيهِ. البخارى ٤ : ٤٧

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata; "Bahwasanya bejana milik Nabi SAW retak, lalu beliau mengikatnya dengan pengikat dari perak". 'Ashim (perawi) berkata; "Aku melihat bejana tersebut lalu kupergunakan untuk minum". [HR. Bukhari juz 4, hal. 47]

Umar bin Khatthab juga menambal bajunya.

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ
مَالِكٍ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَوْمئِذٍ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ وَقَدْ رَفَعَ
بَيْنَ كَتْفَيْهِ بُرُوعَ ثَلَاثٍ لَبَّدَ بَعْضَهَا فَوْقَ بَعْضٍ. مالك في الموطأ ٢ :

٩١٨ رقم ١٩

Dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, ia berkata; Anas bin Maalik berkata; "Aku melihat 'Umar bin Khaththab ketika itu menjadi gubernur Madinah, menambal baju pada bagian kedua pundaknya dengan tiga buah tambalan, dia menempelkan sebagian di atas baian lainnya." [HR. Maalik di dalam Al Muwaththo' juz 2, hal 918, no. 19]

2. Nabi SAW memohon rezqi sekedar yang memenuhi kebutuhan pokok

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوتًا. البخارى ٧ : ١٨١

Dari Abu Hurairah RA, dia berkata; Rasulullah SAW berdo'a: "Ya Allah, berilah rezqi kepada keluarga Muhammad sekedarnya." [HR. Bukhari juz 7, hal. 181]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا. مسلم ٤ : ٢٢٨١ رقم ١٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW berdo'a: "Ya Allah, jadikanlah rezqi keluarga Muhammad sekedarnya." [HR. Muslim juz 4, hal 2281, no. 18]

3. Nabi SAW tidak pernah mendapati banyak makanan dalam kesehariannya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَجْتَمِعْ لَهُ غَدَاءٌ وَلَا عَشَاءٌ مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ إِلَّا عَلَى ضَفْفٍ. احمد ٤ : ٥٣٨ رقم ١٣٨٦٠

Dari Anas bin Maalik, bahwasanya Rasulullah SAW tidak pernah terkumpul daging dan roti ketika makan pagi dan makan malam, melainkan di saat sedang menjamu tamu. [HR. Ahmad juz 4, hal. 538, no. 13860]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ أَمْهَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُؤْكَلَ لَحُومُ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ؟ قَالَتْ: مَا فَعَلَهُ إِلَّا فِي عَامٍ جَاعَ النَّاسُ فِيهِ فَأَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ الْغَنِيِّ الْفَقِيرَ وَإِنْ كُنَّا لَنَرْفَعُ الْكُرَاعَ فَنَأْكُلُهُ بَعْدَ خَمْسَ عَشْرَةَ. قِيلَ مَا اضْطَرَّكُمْ إِلَيْهِ؟ فَضَحِكَتْ قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُبْزِ بُرٍّ مَأْدُومٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ . البخارى ٦ : ٢٠٦

Dari 'Abdurrahman bin 'Aabis dari ayahnya, ia berkata; "Aku bertanya kepada Aisyah; 'Apakah Nabi SAW melarang untuk makan daging sembelihan hari raya 'ledul Adlha lebih dari tiga hari? ' Aisyah menjawab; "Beliau tidak melakukan itu kecuali pada tahun orang-orang kelaparan, sehingga beliau berharap orang kaya memberi makan kepada yang miskin. Dan sungguh, dahulu kami makan kaki kambing setelah lima belas hari." Lalu dikatakan; 'Apa yang mendorong kalian melakukan itu? ' Aisyah tertawa, lalu berkata; "Keluarga Muhammad SAW tidak pernah merasakan kenyang karena makan roti gandum dengan lauk lebih dari tiga hari hingga beliau bertemu dengan Allah." [HR. Bukhari juz 6, hal. 206]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُبْزِ بُرٍّ فَوْقَ ثَلَاثٍ. مسلم ٤ : ٢٢٨٢ رقم ٢٣

Dari Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad SAW tidak pernah merasakan kenyang makan roti gandum lebih dari tiga hari." [HR. Muslim juz 4, hal. 2282, no. 23]

4. Terkadang keluarga Nabi SAW tidak mendapati makanan di suatu hari

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَقُلْنَا: لَا. قَالَ: فَإِنِّي إِذَنْ صَائِمٌ. ثُمَّ آتَانَا يَوْمًا آخَرَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ. فَقَالَ: أَرَيْنِيهِ، فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا. فَأَكَل. مسلم ٢: ٨٠٩ رقم ١٧٠

Dari 'Aisyah ummul mukminin, ia berkata, "Pada suatu hari Nabi SAW masuk ke rumah lalu bertanya, "Apakah kamu mempunyai sesuatu (makanan)?" Kami menjawab, "Tidak ada". Maka beliau bersabda, "Bila demikian maka aku akan berpuasa". Dan pada hari yang lain beliau datang pula, maka kami berkata, "Ya Rasulullah, ada orang yang menghadiahkan hais (makanan yang dibuat dari korma, samin dan susu kambing) kepada kita". Beliau bersabda, "Perlihatkanlah kepadaku, karena sesungguhnya aku berpagi dalam keadaan berpuasa". Kemudian beliau makan". [HR. Muslim juz 2, hal. 809, no. 170]

عَنْ سِمَاكِ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: أَلَسْتُمْ فِي طَعَامٍ وَشَرَابٍ مَا شِئْتُمْ؟ لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمَلَأُ بِهِ بَطْنَهُ. مسلم ٤: ٢٢٨٤ رقم ٣٤

Dari Simak, ia berkata: Aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata: Bukankah kalian makan dan minum semau kalian? Dahulu aku pernah melihat Nabi kalian SAW tidak memiliki kurma paling jelek (sekali pun) untuk mengisi perutnya." [HR. Muslim juz 4, hal 2284, no. 34]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ يَأْتِي عَلَيْنَا الشَّهْرُ مَا نُوقِدُ فِيهِ نَارًا إِنَّمَا هُوَ التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلَّا أَنْ نُؤْتَى بِاللَّحِيمِ . البخارى

١٨١ : ٧

Dari Aisyah RA, dia berkata; "Pernah selama sebulan tidak ada nyala api dalam rumah kami (tidak memasak), yang ada hanyalah kurma dan air, kecuali bila kami diberi (dikirim) daging." [HR. Bukhari juz 7, hal. 181]

5. Sederhananya sandal Nabi SAW

عَنْ عَيْسَى بْنِ طَهْمَانَ قَالَ : أَخْرَجَ إِلَيْنَا أَنَسُ نَعْلَيْنِ جَرْدَاوَيْنِ لَهُمَا قِبَالَانِ . فَحَدَّثَنِي ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ بَعْدُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُمَا نَعْلَا النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . البخارى ٤ : ٤٧

Dari 'Isa bin Thahman, ia berkata; "Anas pernah memperlihatkan kepada kami sepasang sandal yang terbuat bukan dari kulit yang ada talinya di bagian depannya". Kemudian setelah itu Tsabit Al Bunaniy bercerita kepadaku dari Anas bahwa sandal itu adalah sandal Nabi SAW. [HR. Bukhari juz 4, hal 47]

عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَعْلَ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ لَهَا

قِبَالَانِ . البخارى ٧ : ٤٩

Dari Qatadah, ia berkata : telah menceritakan kepada kami Anas RA bahwa sandal Nabi SAW memiliki dua tali. [HR. Bukhari juz 7, hal. 49]

6. Sederhananya tempat tidur Nabi SAW

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ وَحَشْوُهُ مِنْ لِيْفٍ. البخارى ٧ : ١٨٠

Dari 'Aisyah, ia berkata: "Dahulu tempat tidur Rasulullah SAW terbuat dari kulit yang di dalamnya diisi serabut". [HR. Bukhari juz 7, hal. 180]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى حَصِيرٍ فَقَامَ وَ قَدْ أَثَرَ فِي جَنْبِهِ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ اتَّخَذْنَا لَكَ وَطَاءً؟ فَقَالَ: مَا لِي وَ لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَكَابٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَ تَرَكَهَا. الترمذى ٤ : ١٧ رقم ٢٤٨٣ هذا حديث صحيح

Dari Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW tidur di atas tikar kemudian beliau bangun dan tikar itu membekas pada lambung beliau. Kami berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami buat kasur yang empuk untukmu ?". Beliau menjawab, "Apalah urusanku dengan dunia, tidaklah aku di dunia ini kecuali seperti musafir yang menumpang kendaraan lalu berteduh di bawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkannya". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 17, no. 2483, ini hadits shahih]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَ هُوَ فِي عُرْفَةٍ كَأَنَّهَا بَيْتُ حَمَامٍ وَ هُوَ نَائِمٌ عَلَى حَصِيرٍ قَدْ أَثَرَ بِجَنْبِهِ، فَبَكَيْتُ. فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ

اللَّهِ، كِسْرَى وَ قَيْصَرُ يَطْمُونُ عَلَى الْخَزْرِ وَ الدِّيبَاجِ وَ الْحَرِيرِ وَ
 أَنْتَ نَائِمٌ عَلَى هَذَا الْحَصِيرِ قَدْ أَثَرَ بِجَنْبِكَ. قَالَ: فَلَا تَبْكُ يَا
 عَبْدَ اللَّهِ، فَإِنَّ لَهُمُ الدُّنْيَا وَ لَنَا الْآخِرَةَ، وَ مَا أَنَا وَ الدُّنْيَا، وَ
 مَثَلِي وَ مَثَلُ الدُّنْيَا إِلَّا كَمَثَلِ رَاكِبٍ نَزَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ سَارَ وَ
 تَرَكَهَا. الطبراني في المعجم الكبير ١٠ : ١٦٢ رقم ١٠٣٢٧

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : Saya datang kepada Rasulullah SAW pada waktu itu beliau sedang berada di dalam kamar yang seperti dapur. Beliau tidur di atas tikar yang sungguh tikar itu membekas pada lambungnya, lalu aku menangis. Beliau bertanya, "Apa yang menyebabkan kamu menangis, hai 'Abdullah ?". Aku menjawab, "Ya Rasulullah, raja Kisra (Persi) dan Kaisar (Romawi) mereka itu tidur di atas sutra bercampur bulu, sutra tebal dan sutra tipis. Sedangkan engkau tidur di atas tikar ini dan membekas pada lambungmu". Beliau bersabda, "Jangan menangis hai 'Abdullah, karena bagi mereka itu dunia dan bagi kita akhirat. Apalah urusanku dengan dunia, perumpamaanku dengan dunia adalah seperti perumpamaan seorang musafir yang menunggang kendaraan lalu singgah di bawah pohon, kemudian dia meneruskan perjalanan dan meninggalkannya".[HR. Thabaraaniy di dalam Al Mu'jamul Kabir juz 10, hal. 162, no. 10327]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ:
 دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَ هُوَ عَلَى حَصِيرٍ، قَالَ: فَجَلَسْتُ،
 فَإِذَا عَلَيْهِ إِزَارُهُ وَ لَيْسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ وَ إِذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثَرَ فِي جَنْبِهِ.

وَ إِذَا أَنَا بِقَبْضَةٍ مِّنْ شَعِيرٍ نَحْوِ الصَّاعِ وَ قَرِظٍ فِي نَاحِيَةٍ فِي الْعُرْفَةِ،
وَ إِذَا إِهَابٌ مُّعَلَّقٌ فَابْتَدَرْتُ عَيْنَايَ. فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ يَا ابْنَ
الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَ مَا لِي لَا أَبْكِي، وَ هَذَا الْحَصِيرُ
قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِكَ، وَ هَذِهِ خِرَانَتُكَ لَا أَرَى فِيهَا إِلَّا مَا أَرَى، وَ
ذَاكَ كِسْرَى وَ قَيْصَرٌ فِي الثَّمَارِ وَ الْأَنْهَارِ وَ أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَ صَفْوَتُهُ
وَ هَذِهِ خِرَانَتُكَ. قَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَنَا
الْآخِرَةَ وَ لَهُمُ الدُّنْيَا؟ قُلْتُ : بَلَى . ابن ماجه ٢ : ١٣٩٠ رقم ٤١٥٣

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas, ia berkata, ‘Umar bin Khaththab menceritakan kepadaku, ia berkara, “Aku datang kepada Rasulullah SAW pada waktu itu beliau di atas tikar”. ‘Umar melanjutkan ceritanya, “Lalu aku duduk. Pada waktu itu beliau hanya mengenakan izaar, dan tikar tersebut membekas pada lambung beliau. Pada waktu itu aku memperhatikan seikat sya’ir (gandum) kira-kira satu sha’ dan qaradh (daun untuk menyamak kulit) berada di bagian kamarnya, di situ ada kulit yang tergantung yang belum disamak, maka kedua mataku meneteskan air mata”. Beliau bertanya, “Apa yang membuat kamu menangis wahai Ibnul Khaththab ?”. (‘Umar) menjawab, “Wahai Nabiyallah, bagaimana aku tidak menangis, tikar ini telah membekas pada punggung engkau. Dan ini simpanan engkau aku tidak melihat barang-barang kecuali apa yang kulihat, sedangkan di sana raja Kisra dan Kaisar mempunyai kebun-kebun yang berbuah dan sungai-sungai, padahal engkau adalah Nabiyullah dan pilihan-Nya, dan hanya ini simpanan engkau”. Rasulullah SAW bersabda, “Hai Ibnul Khaththab, apakah kamu tidak puas bahwa kita mendapatkan akhirat dan mereka mendapatkan dunia ? Aku menjawab:”ya”. [HR. Ibnu

7. Sederhananya rumah Nabi SAW

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَتَاهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرِجَالِي فِي قِبْلَتِهِ، فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِي، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا. قَالَتْ: وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحٌ.

البخارى ١ : ١٠١

Dari 'Aisyah isteri Nabi SAW, ia berkata, "Dahulu aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW sedangkan kedua kakiku di arah Qiblat (shalatnya). Apabila beliau sujud, beliau menyentuh kakiku, lalu aku tarik kedua kakiku. Apabila beliau berdiri, aku kembali meluruskan kakiku." 'Aisyah berkata, "Pada saat itu di rumah-rumah belum ada lampu penerang." [HR. Bukhari juz 1, hal. 101]

8. Nabi SAW tidak meninggalkan warisan berupa harta

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَقَدْ تُوفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ وَ مَا فِي رِئِيٍّ مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رِفِّ لِي فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ فَكَلْتُهُ فَفَنِي. البخارى ٧ : ١٧٩

Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Sungguh Nabi SAW wafat, sedangkan di rak saya tidak ada makanan yang bisa dimakan oleh makhluk yang bernyawa, kecuali sebagian gandum yang berada di rak saya, lalu saya memakannya sampai waktu yang lama (karena berkah), saya mengambilnya sehingga habis". [HR. Bukhari juz 7, hal. 179]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تُوفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ وَ دِرْعُهُ مَرهُونَةٌ

عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِثَلَاثِينَ يَغْنَى صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ. البخارى ٥ : ١٤٥

Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW wafat, sedangkan baju besi beliau masih digadaikan pada orang Yahudi dengan tiga puluh sha' gandum". [HR. Bukhari juz 5, hal 145]

عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا عَبْدًا وَلَا أَمَةً إِلَّا بَغَلْتَهُ الْبَيْضَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا وَ

سِلَاحَهُ وَ أَرْضًا جَعَلَهَا لِابْنِ السَّبِيلِ صَدَقَةً. البخارى ٥ : ١٤٤

Dari 'Amr bin Al-Harits, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika wafat, beliau tidak meninggalkan dinar dan dirham. Tidak pula budak laki-laki maupun perempuan, melainkan bighal putih yang biasa beliau naiki dan senjata, serta sebidang tanah yang beliau sedekahkan untuk Ibnu Sabil". [HR. Bukhari juz 5, hal 144]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ وَالْعَبَّاسَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ آتَيَا أَبَا بَكْرٍ يَلْتَمِسَانِ مِيرَاثَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَهُمَا حِينِنِدِ يَطْلُبَانِ أَرْضِيَهُمَا مِنْ فَدَكٍ وَسَهْمَهُمَا مِنْ خَيْبَرَ. فَقَالَ لَهُمَا أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا نُورَثُ، مَا تَرَكَنَا صَدَقَةً، إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ، لَا أَدْعُ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُهُ فِيهِ إِلَّا صَنَعْتُهُ. قَالَ: فَهَجَرْتُهُ فَاطِمَةُ

فَلَمْ تُكَلِّمَهُ حَتَّى مَاتَتْ. البخارى ٨ : ٣

Dari 'Aisyah bahwasanya Fathimah dan 'Abbas AS datang kepada Abu Bakar untuk meminta bagian warisan keduanya dari Rasulullah SAW, ketika itu keduanya meminta tanah bagiannya di Fadak, dan bagiannya di Khaibar. Maka Abu Bakar menjawab; 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Kami tidak diwarisi, dan harta yang kami tinggalkan sebagai sedekah, dan keluarga Muhammad hanyalah makan dari harta ini." Lanjut Abu Bakar; 'Demi Allah, aku tidak akan aku meninggalkan suatu urusan yang aku pernah melihat Rasulullah SAW memperbuatnya, melainkan aku juga memperbuatnya." 'Urwah berkata:" Semenjak itu Fathimah menjauhi Abu Bakar dan tidak pernah mengajaknya bicara hingga wafat." [HR. Bukhari juz 8, hal. 3]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ. البخارى

٨ : ٣

Dari 'Aisyah bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Kami tidak diwarisi, dan harta yang kami tinggalkan sebagai sedekah." [HR. Bukhari juz 8, hal. 3]

--oo0oo--